

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI ZIKIR DAN DOA SETELAH SALAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Ciyen Yunus

SDN 2 Kabila Bone

Email: ciyenyunus13@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi zikir dan doa setelah salat di kelas 2 SDN 2 Kabila Bone. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A SDN 2 Kabila Bone Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 10 peserta didik. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan siklus yang meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Pada tahap pra siklus, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 40%, di mana 4 dari 10 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 60% dengan 6 peserta didik mencapai KKM. Peningkatan maksimal terjadi pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%, di mana seluruh peserta didik mencapai KKM. Berdasarkan temuan ini, Metode Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada materi zikir dan doa setelah salat. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: motivasi belajar, metode Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) method in enhancing students' learning motivation on the topic of dhikr and prayers after salah in grade 2 at SDN 2 Kabila Bone. The research was conducted using a cyclical approach, including pre-cycle, cycle I, and cycle II phases. The results revealed a significant increase in learning motivation. During the pre-cycle phase, the learning mastery rate was only 40%, with 4 out of 10 students achieving the Minimum Mastery Criteria (MMC). In cycle I, the mastery rate increased to 60%, with 6 students reaching the MMC. The maximum improvement occurred in cycle II, with the mastery rate reaching 100%, as all 10 students achieved the MMC. Based on these findings, the Problem-Based Learning method proved effective in enhancing students' learning motivation, particularly in religious education topics. This study provides a positive contribution to the development of problem-based learning strategies at the elementary school level.

Keyword: Learning Motivation, Problem-Based Learning Method, Islamic Religious Education, and Character Building

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Salah satu materi yang penting untuk diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah zikir dan doa setelah salat. Materi ini tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan (kognitif) berupa hafalan zikir dan doa, tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan praktik (psikomotorik). Zikir dan doa setelah salat menjadi sarana penguatan spiritualitas peserta didik, membantu mereka untuk selalu mengingat Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan, serta memohon petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun, pada praktiknya, proses pembelajaran materi ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi pembelajaran. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk belajar secara aktif, kreatif, dan produktif. Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik cenderung mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal, terutama dalam materi yang membutuhkan penghayatan nilai-nilai spiritual seperti zikir dan doa setelah salat.¹

Materi zikir dan doa setelah salat adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di fase A. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan dan melafalkan materi zikir dan doa setelah salat. Peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui tentang zakat beserta ketentuan dan pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain perhatian peserta didik yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada ceramah atau hafalan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Salah satu metode yang relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diajak untuk belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Tan, PBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi.² Dalam konteks materi zikir dan doa setelah salat, penerapan PBL memungkinkan peserta didik untuk memahami makna dan manfaat zikir serta doa melalui pengkajian masalah-masalah yang berkaitan dengan pentingnya ibadah dan pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Menurut Arends, PBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka jalani.³ Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan PBL tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi zikir dan doa setelah salat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain

² Tan, Oon Seng. *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Cengage Learning Asia, 2009.

³ Arends, Richard I. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill, 2004.

⁴ Savery, J.R. & Duffy, T.M. "Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework." *Educational Technology*, 35(5), 1995, pp. 31-38.

itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Pada Materi zikir dan doa setelah salat Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A SDN 2 Kabila Bone Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode *problem based learning* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana masing-masing siklus melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1:

Perencanaan:

Tujuan: Menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran zikir dan doa setelah salat dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rencana Pembelajaran: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan PBL. Dalam hal ini, guru akan merancang masalah atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pentingnya berzikir setelah salat, untuk kemudian dijadikan bahan diskusi. Pengorganisasian Peserta didik: Membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang akan berdiskusi tentang zikir dan doa setelah salat, serta memberikan tugas untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan (misalnya, "Apa manfaat dari berzikir setelah salat dan bagaimana cara mengajarkan anak-anak lain untuk melakukannya?"). Persiapan Instrumen Penilaian: Menyiapkan angket untuk mengukur motivasi peserta didik dan instrumen observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Pelaksanaan

Langkah-langkah Pembelajaran: Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah terkait zikir dan doa setelah salat, yang akan didiskusikan oleh peserta didik dalam kelompok. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru akan memberikan umpan balik dan penjelasan tentang materi zikir dan doa setelah salat. Interaksi dan Diskusi: Selama pelaksanaan, peserta didik aktif berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan mengaitkannya dengan praktik berzikir dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian: Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama diskusi dan presentasi kelompok.

Observasi:

Proses Pengamatan: Peneliti mengamati motivasi peserta didik selama pembelajaran. Motivasi diukur dari seberapa aktif peserta didik berpartisipasi dalam diskusi, memberikan pendapat, dan melakukan presentasi. Pengamatan terhadap Perilaku: Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap perhatian peserta didik, antusiasme, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Refleksi:

Evaluasi: Berdasarkan hasil observasi dan penilaian peserta didik, dilakukan refleksi terhadap penerapan metode PBL. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode tersebut berhasil meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami materi zikir dan doa setelah salat. Perbaikan: Jika ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan siklus 1, maka perbaikan dilakukan untuk siklus 2. Misalnya, jika beberapa peserta didik kurang terlibat dalam diskusi, guru akan memperbaiki teknik pengorganisasian kelompok atau meningkatkan interaksi.

Siklus 2:

Perencanaan

Tujuan: Memperbaiki dan meningkatkan penerapan PBL untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada materi zikir dan doa setelah salat, berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Rencana Pembelajaran: Dalam siklus kedua, guru akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika diperlukan, situasi masalah atau tugas yang diberikan akan diperbaharui untuk lebih relevan dengan minat dan kehidupan peserta didik. Strategi Pembelajaran: Memperbaiki cara memberikan umpan balik kepada peserta didik, memperjelas tugas yang diberikan, serta meningkatkan variasi dalam pendekatan diskusi dan kegiatan praktikum.

Pelaksanaan

Langkah-langkah Pembelajaran: Siklus kedua akan dimulai dengan penyampaian masalah yang lebih spesifik dan menantang terkait materi zikir dan doa setelah salat. Peserta didik akan diberi kesempatan lebih banyak untuk berbicara dan mendiskusikan solusi mereka dalam kelompok. Setiap kelompok akan diminta untuk menyusun rencana aksi untuk mengajarkan zikir dan doa setelah salat kepada teman-teman mereka. Interaksi dan Diskusi: Guru akan memastikan bahwa setiap peserta didik aktif terlibat dalam diskusi, memberikan pertanyaan untuk memancing pemikiran peserta didik, dan mendorong mereka untuk lebih banyak berbicara. Penilaian: Penilaian dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Observasi

Proses Pengamatan: Pengamatan pada siklus kedua dilakukan untuk menilai seberapa besar perubahan dalam motivasi peserta didik setelah dilakukan perbaikan di siklus pertama. Peneliti juga mengamati sejauh mana peserta didik bisa menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang zikir dan doa setelah salat dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan terhadap Perilaku: Pengamatan juga fokus pada interaksi antara peserta didik, keaktifan dalam berdiskusi, dan antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Refleksi

Evaluasi: Setelah siklus kedua selesai, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai apakah perbaikan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil diskusi, presentasi, dan penilaian angket motivasi. Perbaikan: Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan menyimpulkan apakah penerapan PBL berhasil meningkatkan motivasi peserta didik atau jika ada aspek lain yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 2 Kabila Bone sekolah ini terletak di jalan trans pantai selatan Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 2 Kabila Bone pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zikir dan doa setelah salat pada peserta didik kelas 2 SDN 2 Kabila Bone. Hasil nilai uji pada pra siklus, peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berikut adalah keadaan motivasi belajar peserta didik pada materi zikir dan doa setelah salat yang diperoleh dari uji pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 1
Motivasi Belajar Pra Siklus

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Ahmad Azam Said	70		✓
2	Alifa Salsabila Muhamad	75	✓	
3	Aryla Rezqa Tallulah Lakadjo	85	✓	
4	Hikmaniar Aulia Pakaya	80	✓	
5	Muhamad Aditya Ridho Adam	70		✓
6	Mutmaina Udin	60		✓
7	Naifa Humaira Gue	70		✓
8	Rahmawati Abdilah Nupulo	75	✓	
9	Silki Lasimpala	70		✓
10	Sulistiwati Nento	65		✓
Jumlah		720		
Rata-rata		72		
Tuntas			4	
Tidak Tuntas				6

Tabel 2
Persentase Ketuntasan Peserta didik Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	4	40 %	Tuntas
00-74	6	60 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	

Dari motivasi belajar pra siklus, maka dapat dilihat bahwa materi zikir dan doa setelah salat, penguasaan peserta didik masih sangat kurang atau belum memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI adalah 75. Peserta didik yang belum memenuhi KKM (<75) pada uji pengetahuan (KI-3) sebanyak 6 peserta didik atau 60 %, sedangkan yang sudah memenuhi KKM (>75) adalah sebanyak 4 peserta didik atau 40 % . Dengan rata-rata nilai kelas 72.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai KKM, sehingga sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar materi zikir dan doa setelah salat kelas 2 SDN 2 Kabila Bone. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*

Tindakan Siklus I

Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti pembuat rancangan Modul, menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis proses dan hasil tindakan yaitu: lembar kerja, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini, peneliti (bertindak sebagai guru) melaksanakan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada materi zikir dan doa setelah salat. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dideskripsikan sebagai berikut: a) kegiatan awal; Guru membuka pelajaran dan mengondisikan peserta didik, kemudian mengucapkan salam dan secara bersama-sama berdo'a. Setelah menanyakan kabar peserta didik, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat mempelajari materi pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan ini, Peserta didik mengamati video yang di tayangkan link, Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan, Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik, Peserta didik dibagi menjadi 4

kelompok, Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu, Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi fokus pengamatan peneliti dan observer (Guru mitra) yaitu aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Evaluasi motivasi belajar pada tindakan siklus I dilaksanakan setelah menyelesaikan pertemuan pertama. Tes siklus dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode *Problem Based Learning* Hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa 40% atau sebanyak 4 peserta didik yang mencapai nilai KKM ≥ 75 dengan nilai rata-rata 78 . Dan 60 % atau sebanyak 6 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM ≥ 75 . Meskipun prosentase ketuntasan pada siklus 1 ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75 % . Berikut ini data motivasi belajar peserta didik pada siklus I :

Tabel 3
Motivasi Belajar Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Ahmad Azam Said	75	✓	
2	Alifa Salsabila Muhamad	80	✓	
3	Aryla Rezqa Tallulah Lakadjo	80	✓	
4	Hikmaniar Aulia Pakaya	79	✓	
5	Muhamad Aditya Ridho Adam	73		✓
6	Mutmaina Udin	70		✓
7	Naifa Humaira Gue	65		✓
8	Rahmawati Abdilah Nupulo	80	✓	
9	Silki Lasimpala	75	✓	
10	Sulistiwati Nento	70		✓
Jumlah		747		
Rata-rata		74,7		
Tuntas			6	
Tidak Tuntas				4

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	6	60%	Tuntas
00-74	4	40 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	

Grafik I



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik pada siklus I mencapai 60 % uji yang mencapai KKM dan 40 % uji yang belum mencapai KKM. Meskipun sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini belum mencapai target peneliti dimana ketuntasan yang harus dicapai minimal 75%. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2. Setelah kegiatan penelitian, peneliti bersama kolaborator mengadakan pertemuan untuk melakukan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu dengan membahas kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan siklus 1 yang telah dilakukan untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II. Refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator menghasilkan beberapa tindakan dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus berikutnya, yaitu : Kegiatan guru yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan berkaitan dengan aspek seperti berikutnya yaitu : Guru belum maksimal memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk belajar, Guru belum maksimal mengelola waktu sehingga beberapa aspek aktivitas tidak terlaksana karena kehabisan waktu, Guru kurang memotivasi peserta didik untuk bertanya pembelajaran yang kurang dipahami. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh pula informasi bahwa semua aspek pengamatan masih perlu mendapat perhatian guru serta ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tindakan Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2023 dengan objek Peserta didik kelas 2 semester 2 SDN 2 Kabila Bone. Adapun Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar, Guru melaksanakan sesuai rencana, pada akhir pembelajaran Guru mengadakan evaluasi motivasi belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Adapun langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut: Tahap Perencanaan Rencana Perbaikan pembelajaran PAI pada siklus II dilaksanakan atas dasar kegiatan siklus I, adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah: Pada tahap ini peneliti pembuat rancangan Modul, menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis proses dan hasil tindakan yaitu: lembar kerja, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2023 di kelas 2. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Pada tahap ini, peneliti (bertindak sebagai guru) melaksanakan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada materi zikir dan doa setelah salat. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dideskripsikan sebagai berikut: a) kegiatan

awal; Guru membuka pelajaran dan mengondisikan peserta didik, kemudian mengucapkan salam dan secara bersama-sama berdo'a. Setelah menanyakan kabar peserta didik, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat mempelajari materi pembelajaran. Selanjutnya, Pada kegiatan ini, Peserta didik mengamati video yang di tayangkan link, Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan, Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik, Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu, Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Hasil observasi menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran PAI. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap tindakan. Dari data pengamatan peserta didik dan guru selama pembelajaran dapat diketahui bahwa: Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan Modul yang dirancang sebelumnya dan guru sudah maksimal menggunakan metode yang dipilih, Guru sudah menguasai urutan sintaks pada metode tersebut sehingga peserta didik sudah dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pembelajaran siklus II diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat dibandingkan dengan tahap sebelumnya (tahap siklus I).

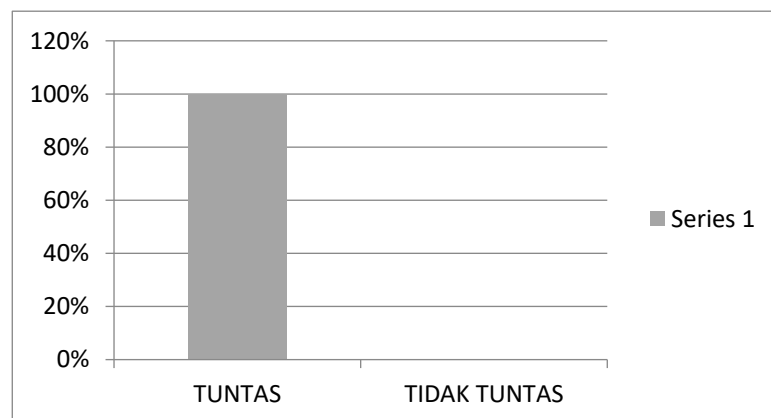
Tabel 5
Motivasi belajar Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Ahmad Azam Said	88	✓	
2	Alifa Salsabila Muhamad	85	✓	
3	Aryla Rezqa Tallulah Lakadjo	90	✓	
4	Hikmaniar Aulia Pakaya	100	✓	
5	Muhamad Aditya Ridho Adam	84	✓	
6	Mutmaina Udin	100	✓	
7	Naifa Humaira Gue	89	✓	
8	Rahmawati Abdilah Nupulo	100	✓	
9	Silki Lasimpala	92	✓	
10	Sulistiwati Nento	80	✓	
Jumlah		908		
Rata-rata		90.8		
Tuntas			10	
Tidak Tuntas				

Tabel 6
Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	10	100 %	Tuntas
00-74	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	

Grafik 2
Hasil Evaluasi Siklus II



Pada grafik diatas peserta didik yang yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10 peserta didik (100 %). Oleh karena itu, penulis mengakhiri perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Analisis dan refleksi Perolehan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai tingkat indikator yang diinginkan karena dari 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran keseluruhannya sudah 10 peserta didik (100 %) berhasil. Hal ini diakibatkan oleh faktor sebagai berikut : Penguasaan peserta didik terhadap materi sudah baik, Guru sudah tepat menggunakan media kongkret dengan baik dan benar, Guru sudah menguasai sintak dari model pembelajaran, Situasi pembelajaran kondusif, Peserta didik termotifasi untuk belajar. Karena pada siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan maka peneliti bersama guru pembimbing mengakhiri tindakan ini sampai di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi zikir dan doa setelah salat di kelas 2 SDN 2 Kabila Bone . Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah melakukan observasi, penelitian ini mengalami peningkatan motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus 2. Ketuntasan pada pra siklus yaitu 40 % atau hanya sebanyak 4 dari 10 peserta didik yang mencapai KKM. Pada siklus I ketuntasan mencapai 60 % atau sebanyak 6 dari 10 peserta didik yang mencapai KKM. Pada siklus 2 ketuntasan mencapai 100 %, yaitu semua peserta didik yang berjumlah 10 orang telah berhasil mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2019)
- Sukarman, "Pengaruh Metode Konvensional terhadap Motivasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, 2020
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Hamdani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Barrows, H.S., "Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education," *Springer Science Business Media*, 1986
- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana Prenada, 2019)
- Arends, R.I., *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill Education, 2012)

- Anisa, D., dan Rahmawati, "Efektivitas PBL dalam Pembelajaran Doa di SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 3, no. 1, 2021
- Barrows, H.S., *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education* (Springer Science Business Media, 1986)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Arends, R.I., *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill, 2012)
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Robbins, S.P., *Organizational Behavior* (New Jersey: Prentice Hall, 2001)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Nasution, H. (1998). *Ilmu Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998)
- Hasan, M. (2010). *Fikih Doa dan Zikir dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Ibn Hajar, Fath al-Bari (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Rahmawati, "Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 5 Sumber Rejo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 3, 2020
- Aditya, A., dan Siti, R. (2019). "Pengaruh Metode Problem Based Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 7 Bandung," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2019
- Surati, M. (2018). "Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Zikir dan Doa Setelah Salat di SDN 3 Gresik," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 4, 2018